

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA
MAHASISWA AKUNTANSI FEB UMSU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : RETNO WIDIA NINGSIH
NPM : 1705170167
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **RETNO WIDIA NINGSIH**
NPM : **1705170167**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI-FEB UMSU**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji
Penguji I
Penguji II

(Dr. IRFAN, SE, MM)

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

- Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RETNO WIDIA NINGSIH
N.P.M : 1705170167
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FEB UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RETNO WIDIA NINGSIH
NPM : 1705170167
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FEB UMSU

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perjelas data yang akan di teliti	1 Februari 2021	
Bab 2	Fenomena di perjelas dan didukung oleh teori	8 Maret 2021	
Bab 3	Pengutipan teori disesuaikan	15 Maret 2021	
Bab 4	Perbaiki hasil Uji Regresi Linear, Pengujian hipotesis	2 Agustus 2021	
Bab 5	Sertakan Perbaiki kesimpulan	2 Agustus 2021	
Daftar Pustaka	Sertakan lampiran - lampiran	2 Agustus 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Selesai Bimbing	23 Agustus 2021	

Medan, 23 Agustus 2021

Diketahui oleh :
Ketua Prodi Studi

(Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsah, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Widia Ningsih
NPM : 1705170167
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA
AKUNTANSI FEB UMSU

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



RETNO WIDIA NINGSIH

ABSTRAK

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU

Retno Widia Ningsih

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, untuk menguji dan menganalisis perilaku belajar mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden, Adapun populasi penelitian berjumlah 371 mahasiswa dengan target sampel sebanyak 175 orang dan yang mengembalikan kuesioner sehingga menjadi responden tetap sebanyak 55 orang, Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU, Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU, Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa

ABSTRACT

The Effect of Emotional Intelligence and Learning Behavior on the Level of Accounting Understanding of Accounting Students FEB UMSU

Retno Widia Ningsih

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

The purpose of this study was to test and analyze the effect of emotional intelligence on the level of accounting comprehension, to test and analyze student learning behavior on the level of accounting understanding and to test and analyze the effect of emotional intelligence and student learning behavior on the level of accounting comprehension. The analytical technique used in this study is quantitative data analysis, which is to test and analyze data through online questionnaires to respondents. The research population is 371 students with a target sample of 175 people and who returned the questionnaire so that 55 permanent respondents became respondents. The analysis used is multiple linear regression. The results of the study show that emotional intelligence has no effect on the level of accounting understanding, student learning behavior affects the level of accounting understanding and emotional intelligence and student learning behavior affects the level of accounting understanding.

The results of the study partially prove that Emotional Intelligence has no effect on the level of understanding of accounting in FEB UMSU students. Emotional Intelligence and Student Learning Behavior have an effect on Level of Accounting Understanding for FEB UMSU Students.

Keywords: Accounting Understanding Level, Emotional Intelligence and Student Learning Behavior

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb UMSU” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda **Tukimin** dan Ibunda **Sartik** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** selaku Ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar, SE, M. Si** selaku Sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Hj. Hafsa, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi skripsi ini.
9. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada Padli Ramadhani dan Ade Kurniawan dan seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat katakata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah

SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Mei 2021 Penulis,

Retno Widia Ningsih
1705170167

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Uraian Teori	6
2.1.1 Kecerdasan Emosional	6
2.1.2 Perilaku Belajar	11
2.1.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi	15
2.1.3.1 Pengertian Akuntansi	15
2.1.3.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi	17
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.3 Hipotesis	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Definisi Operasional Variabel	20
3.3.1 Kecerdasan Emosional (X1)	20
3.3.2 Perilaku Belajar (X2)	21
3.3.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	22
3.6.1 Uji Validitas	24
3.6.2 Uji Reliabilitas	26
3.7 Metode Analisis Penelitian	27

3.7.1	Analisi Statistik Deskriptif	27
3.7.2	Regresi Linier Berganda	28
3.7.2.1	Uji Normalitas	28
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	29
3.7.2.3	Uji Heterokedastitas	30
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.7.3	Pengujian Hipotesis	32
3.7.3.1	Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-t)	32
3.7.3.2	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-F)	33
3.7.3.3	Uji Determinan (R^2)	33
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1.	Hasil Peneltian	42
4.2.	Pembahasan	54
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1.	Hasil Peneltian	58
5.2.	Pembahasan	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	25
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	26
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Likert	28
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel X1	30
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X2	31
Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel X3	32
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	34
Tabel 3.9 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	51
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Hasil Wawancara Pra Riset.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram	44
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot	45
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Studi Akuntansi untuk lulusannya dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi.

Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru/dosen. Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus alat evaluasi keberhasilan mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri . (Isra, et al., 2019)

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas

dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat) dan dalam dunia kerja nantinya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, serta pembentukan sikap. Dalam pembelajaran tentunya membutuhkan bantuan untuk menumbuhkan semangat mahasiswa, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. (Isra, et al., 2019)

Persaingan dalam dunia kerja saat ini sangat ketat. Orang yang memiliki kecerdasan pikiran dan gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia kerja. Bahkan sering kita jumpai orang yang berpendidikan lebih rendah banyak yang berhasil (Ginanjar Ary, 2007). Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Aziza & Melandy, 2006)

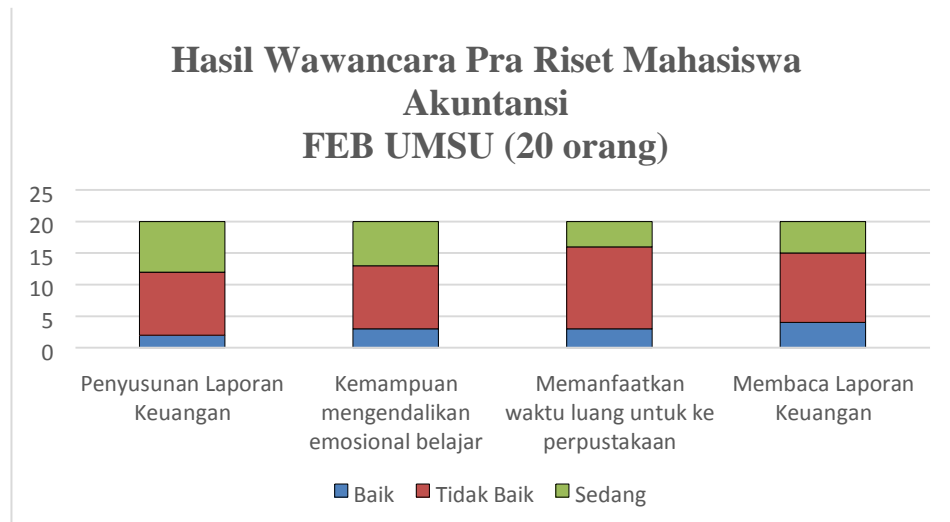
Adapun profesi akuntansi atau peluang karir bagi lulusan akuntansi antara lain Akuntan Publik, Auditor, Analis Keuangan, Akuntan Pendidik dan Bekerja di Bank, tentunya kompetensi dasar dari seluruh profesi tersebut adalah dapat Menyusun laporan keuangan serta membaca laporan keuangan, jika kompetensi dasar tersebut tidak dikuasai maka peluang karir untuk profesi di atas sangatlah kecil.

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelegensi, perilaku belajar dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, kecerdasan emosional dapat dilihat melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social.

Sedangkan perilaku belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Peneliti melakukan penyebaran wawancara pra riset dengan 4 (empat) pertanyaan inti kepada 20 orang mahasiswa Akuntansi UMSU semester 8 (delapan), adapun kuesioner pra riset ini merupakan kuesioner yang diadaptasi dan diolah sesuai kebutuhan dari penelitian yang dilakukan Nugraha (2013) yang digunakan untuk melihat fenomena awal yang terjadi pada mahasiswa akuntansi FEB UMSU terkait dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan dari penyebaran kuesioner pra riset tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1.1. Grafik Hasil Wawancara Pra Riset

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 20 kuesioner pra riset yang disebar untuk mengetahui fenomena awal dari Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar didapatkan hasil, terkait dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi yaitu kemampuan penyusunan laporan keuangan, dari 20 orang dapat diketahui sebanyak 2 orang memiliki pemahaman yang baik, 10 orang memiliki pemahaman yang tidak baik dan 8 orang yang memiliki pemahaman yang sedang dalam memahami penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya terkait dengan kemampuan membaca laporan keuangan, sebanyak 4 orang yang mengatakan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca laporan keuangan, kemudian 11 orang yang tidak baik dan 5 orang dalam keterangan sedang.

Dalam hal pengendalian kecerdasan emosional dalam belajar akuntansi, sebanyak 2 orang mengatakan mampu mengendalikan emosional dalam belajar akuntansi, sebanyak 10 orang memiliki kemampuan yang tidak baik dan 8 orang menjawab sedang. Dan selanjutnya tentang perilaku belajar akuntansi terkait dengan pemanfaatan waktu luang untuk belajar akuntansi di perpustakaan UMSU

sebanyak 3 orang yang mau memanfaatkan waktu luang untuk ke perpustakaan, sebanyak 13 orang tidak mau memanfaatkan waktu luang untuk ke perpustakaan dan 4 orang menjawab sedang.

Wawancara pra riset ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada mahasiswa Akuntansi FEB UMSU semester 8 (delapan) yang datang ke kampus, dengan 4 (empat) pertanyaan mendasar yang mewakili variabel, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil survey awal terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi FEB UMSU terhadap pembelajaran Akuntansi.

Atas dasar uraian teori dan fenomena yang didapatkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi yang masih rendah
2. Rendahnya minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi
3. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca laporan keuangan
4. Pemanfaatan waktu luang ke perpustakaan yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

2. Apakah Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
3. Apakah Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penuli

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai auditing, terutama Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

2. Manfaat Bagi FEB UMSU

Dapat bermanfaat bagi FEB UMSU sebagai bahan acuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Akuntansi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Uraian Teori

2.1.1 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lainlain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Aziza & Melandy, 2006)

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli, yaitu:

Salovey dan Mayer (2002) dalam Rissy dan Aziza (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Howes dan Herald (1999) dalam (Pulungan et al., 2018) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

(Goleman, 2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Cooper dan Sawaf (dalam Mutadin, 2002:1) kecerdasan emosional adalah “kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”.

Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

(Goleman, 2006) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.

- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus- arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.1.2 Perilaku Belajar

Suardjono (2004:1) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi

oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pengertian tentang belajar :

1. (Slameto, 2004) mengungkapkan pengertian belajar adalah sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
2. (Baharuddin & Wahyuni, 2010) Belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.
3. Winkel (1991:36) bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berupa pengetahuan baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.
4. Oemar Hamalik (2008:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

5. (Baharuddin & Wahyuni, 2010) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2010), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007:26) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, ma syarakat, dan keluarga.
 - b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001:65). Menurut (Suwardjono,2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya.

(Soemarso, 2010) mengemukakan pengertian akuntansi menurut

American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA) sebagai berikut:

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

(Kamaruddin, 2010) mengemukakan pengertian akuntansi menurut Ralph

Estes (1986) sebagai berikut:

“Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditor, instansi yang berwenang serta masyarakat”.

Uraian pengertian akuntansi di atas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan.

Definisi akuntansi menurut dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) dan fungsi (*Function*).

Sebagai seperangkat pengetahuan Akuntansi didefinisikan sebagai:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan

dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Suwardjono (2005:10) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

2.1.3.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, Tingkat Pemahaman Akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Sistem Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Pemerintahan, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi

Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.2 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengendalikan emosinya terkhusus bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, maka besar kemungkinan ia akan mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh dosen sehingga akan meningkatkan tingkat pemahamannya terhadap materi akuntansi.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh (Aziza & Melandy, 2006), (Nugraha, 2013) dan (Nyoman et al., 2017) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh (Wahyu, 2015) dan (Nugraha, 2013) yang menyatakan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

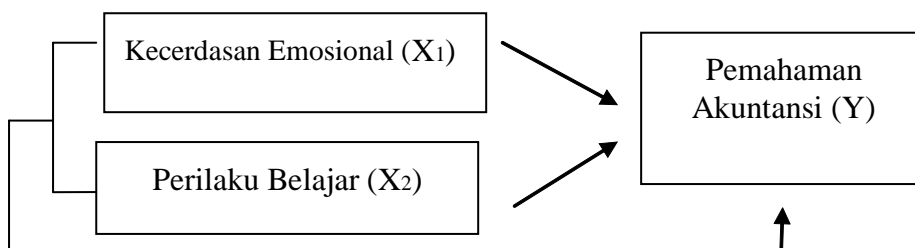
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di

dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh (Wahyu, 2015) dan Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka seperti berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dihipotesiskan bahwa:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
2. Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

3. Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini meneliti pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Akuntansi FEB UMSU. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2021. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

Tabel 3.1 Rincian Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Penyusunan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

3.3.1 Kecerdasan Emosional (X1)

Menurut Salovey (dalam Goleman, 2000) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Trisniwati dan Suryaningsum (2003), dalam hal ini peneliti merubah beberapa item kuesioner karena adanya ketidaksesuaian dengan sampel yang diteliti sehingga dikembangkan menjadi 4 dimensi yaitu:

- a. Pengenalan Diri
- b. Motivasi
- c. Empati
- d. Keterampilan Sosial

3.3.2 Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis

dan spontan (Rachmi, 2010). Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai oleh Hanum (2011), Sriwardany (2011). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), dalam hal ini peneliti merubah beberapa item kuesioner karena adanya ketidaksesuaian dengan sampel yang diteliti sehingga dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

- a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
- b. Kebiasaan Membaca Buku
- c. Kunjungan ke Perpustakaan
- d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

3.3.3 Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi. Tingkat Pemahaman Akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur Tingkat Pemahaman Akuntansi menggunakan rata-rata dari nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Teori Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, , Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, sebagai pembanding dari hasil perhitungan komponen Tingkat Pemahaman Akuntansi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dimana pengukuran skala likertnya adalah *point 1* menunjukkan nilai E, *point 2* menunjukkan nilai D, *point 3* menunjukkan nilai C, *point 4* menunjukkan nilai B, *point 5* menunjukkan nilai A. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pemahaman

Akuntansi adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Dwijayanti (2009).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain	a. Pengenalan Diri b. Motivasi c. Empati d. Ketrampilan Sosial	Likert
Perilaku Belajar (X2)	Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan	a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran b. Kebiasaan Membaca Buku c. Kunjungan ke Perpustakaan d. Kebiasaan Menghadapi Ujian	Likert
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.	Menggunakan rata-rata dari nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Teori Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Manajemen, Laboratorium Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2	Likert

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah dari sebuah objek penelitian, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa semester 6-7 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, Adapun populasi dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Akuntansi A-F Pagi	270 orang
2	Akuntansi A Siang	21 orang
3	Akuntansi A Malam	21 orang
Jumlah		312 orang

Sumber : Database FEB UMSU,diolah (2021)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + 312 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + 312(0,0025)}$$

$$n = \frac{312}{1 + 0,78}$$

$$n = \frac{312}{1,78}$$

$$n = 175 \text{ Orang}$$

Dari perhitungan di atas target sampel ditentukan sebanyak 175 orang. Adapun dalam melakukan penyebaran kuesioner kepada responden peneliti menggunakan model simple random sampling, Teknik simple random

sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang langsung diambil dari sumber penelitian dalam hal ini melalui responden penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2015), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut (Juliandi et al., 2015) Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Adapun tahapannya adalah peneliti membuat kuesioner online, kemudian disebarakan kepada seluruh populasi melalui grup-grup Whatsapp dari relatorrelator kelas.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala Likert yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azuar *et al*, 2014). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan ujiinstrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*,

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

yaitu :

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel

x ($\sum y_i^2$) = jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 20 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Dimana $n = 20$ pada tingkat signifikan 5 % dilakukan pengukuran dengan *SPSS* versi 21.0 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pernyataan.

Pengujian validitas tiap instrument bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0.221$ (lihat r tabel untuk $N=55$ dengan signifikansi 1 arah 0,05), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Item Soal	Item-Total Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
Soal 1	0.468	0,200	0,010	Valid
Soal 2	0.309	0,200	0,000	Valid
Soal 3	0.445	0,200	0,010	Valid
Soal 4	0.660	0,200	0,000	Valid
Soal 5	0.231	0,200	0,000	Valid
Soal 6	0.354	0,200	0,002	Valid
Soal 7	0.389	0,200	0,000	Valid
Soal 8	0.212	0,200	0,000	Valid
Soal 9	0.574	0,200	0,000	Valid
Soal 10	0.301	0,200	0,010	Valid

Sumber : Data SPSS , diolah (2021)

Dari data uji validitas di atas dapat kita lihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai *Corrected itemtotal correlation* atau kita sebut dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,200), dengan demikian seluruh butir pertanyaan variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X₂)

Item Soal	Item-Total Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
Soal 1	0.273	0,200	0,010	Valid
Soal 2	0.218	0,200	0,000	Valid

Soal 3	0.798	0,200	0,010	Valid
Soal 4	0.326	0,200	0,000	Valid
Soal 5	0.764	0,200	0,000	Valid
Soal 6	0.443	0,200	0,002	Valid
Soal 7	0.264	0,200	0,000	Valid
Soal 8	0.237	0,200	0,000	Valid
Soal 9	0.590	0,200	0,000	Valid
Soal 10	0.550	0,200	0,010	Valid

Sumber : Data SPSS , diolah (2021)

Dari data uji validitas di atas dapat kita lihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Perilaku Belajar Mahasiswa memiliki nilai *Corrected item-total correlation* atau kita sebut dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,200), dengan demikian seluruh butir pertanyaan variabel Perilaku Belajar Mahasiswa dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Item Soal	Item-Total Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
Soal 1	0.686	0,200	0,010	Valid
Soal 2	0.780	0,200	0,000	Valid
Soal 3	0.552	0,200	0,010	Valid
Soal 4	0.368	0,200	0,000	Valid
Soal 5	0.339	0,200	0,000	Valid

Soal 6	0.364	0,200	0,002	Valid
Soal 7	0.476	0,200	0,000	Valid
Soal 8	0.301	0,200	0,000	Valid
Soal 9	0.614	0,200	0,000	Valid
Soal 10	0.266	0,200	0,010	Valid

Sumber : Data SPSS , diolah (2021)

Dari data uji validitas di atas dapat kita lihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai *Corrected item-total correlation* atau kita sebut dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,200), dengan demikian seluruh butir pertanyaan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari

nilai *cronbach's alpha* (α) dengan rumus alpha (α) adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum x_i^2}{k^2} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien reabilitas alpha cronbach

k = banyak butir per item

$\sum x_i^2$ = jumlah varians butir

k^2 = jumlah varians total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} , skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan reange yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

(Juliansyah Noor, 2012 : 165)

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,600. Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	N of item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	20	0,619	Reliabel
Perilaku Belajar Mahasiswa	20	0,629	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	20	0,690	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *Cronbachs Alpha* variabel Kecerdasan Emosional dalam uji reliabilitas sebesar $0,619 > 0,600$ (standar normal pengujian reliabilitas), dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penyebaran data variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan terpercaya atai reliabel. Kemudian pada variabel Perilaku Belajar Mahasiswa dalam uji reliabilitas sebesar $0,629 > 0,600$ (standar normal pengujian reliabilitas), dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penyebaran data variabel Perilaku Belajar Mahasiswa dinyatakan terpercaya atai reliabel. Kemudian pada variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam uji reliabilitas sebesar $0,690 > 0,600$ (standar normal pengujian reliabilitas), dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penyebaran data variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dinyatakan terpercaya atai reliabel.

3.7 Metode Analisis Penelitian

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan *software* IBM SPSS 21 untuk mempermudah melakukan pengujian hipotesis dan sebagainya, Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,

2017). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013)

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Mengingat data data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka sebelum dilakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas

juga dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: Mempunyai Tolerance Value ≥ 0.10 atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2016).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika variance berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat uji grafik plot. Uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam modle tersebut (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016)

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Dimana :

$Y =$ *Tingkat Pemahaman Akuntansi* a

= konstanta

$X_1 =$ Kecerdasan Emosional

$X_2 =$ Perilaku Belajar

$e =$ Standard Error

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. □

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut : □

□□ Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. □

□□ Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. □

3.7.3.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

1. Pengambilan keputusan uji F:

- a. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.
- b. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

3.7.3.3 Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.

R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh mahasiswa semester 7 program studi Akuntansi FEB UMSU yang terdiri dari 175 target sampel, Adapun penyebaran kuesioner dilakukan secara online, peneliti telah membuat google formulir yang berisi butir pertanyaan kemudian menyebarkan melalui grup Whatsapp kelas, Adapun kuesioner yang terisi berjumlah 55 (lima puluh lima) data responden.

2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.1 Uji
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Belajar Mahasiswa	Tingkat Pemahaman Akuntansi
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.1273	42.6909	39.5455
	Std. Deviation	1.58762	1.69829	2.65147
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.137	.181
	Positive	.110	.137	.104
	Negative	-.163	-.136	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211	1.015	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	.254	.054

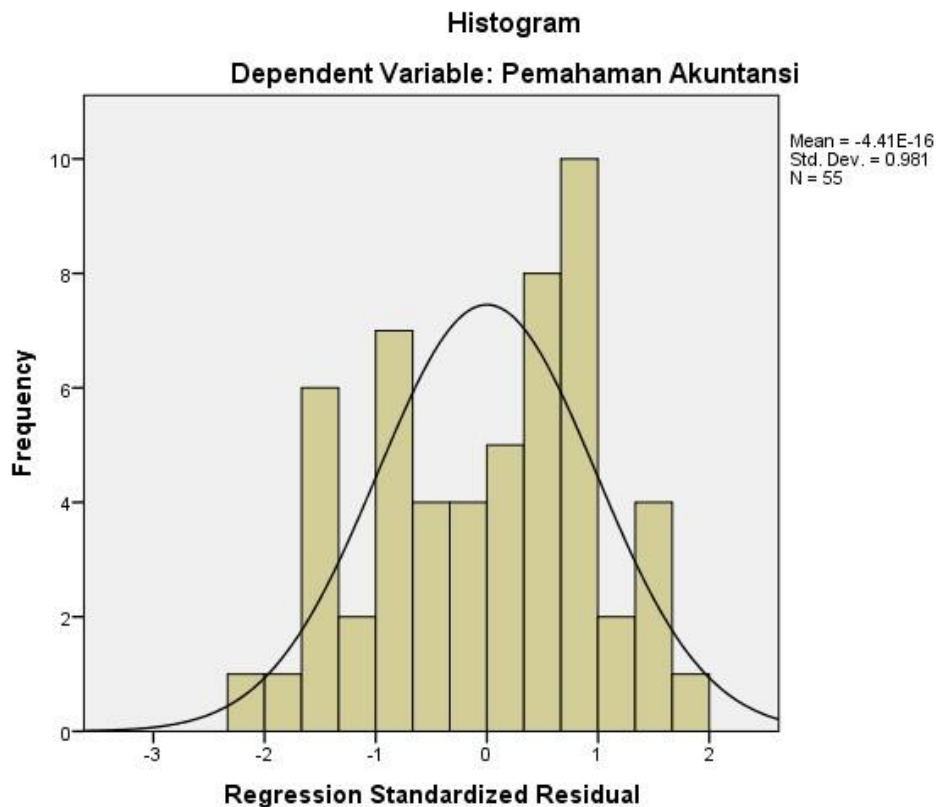
Sumber : Hasil SPSS 21

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sampel kolmogorov smirnov* yang terdapat pada tabel 4.1 dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05%* sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka

data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram
Sumber : Hasil SPSS 21

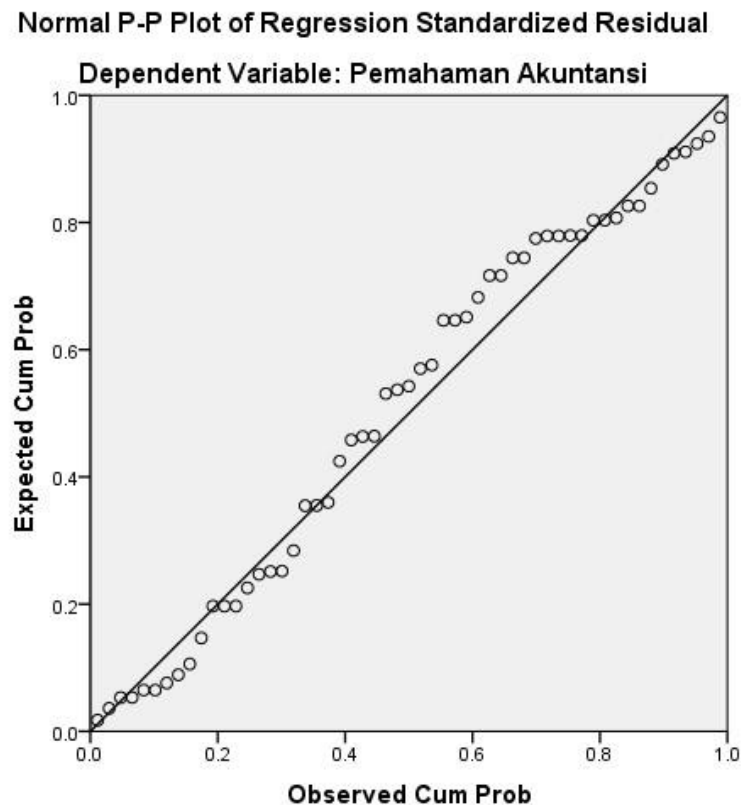
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan dan kurva membentuk lonceng dengan hampir sempurna.

3) Uji Normal P-Plot of *Regression Standarized residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot
Sumber : Hasil SPSS 21

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dengan titik – titiknya yang mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

**Tabel 4.2 Uji
Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kecerdasan Emosional	-.171	-.158 -.168	-.155	.992	1.008
	Perilaku Belajar Mahasiswa	-.180		-.165	.992	1.008

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel IV.6 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF Kecerdasan Emosional (X1) sebesar $1,008 < 5$ maka variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) sebesar $1,008 < 5$ maka variabel Perilaku Belajar Mahasiswa dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

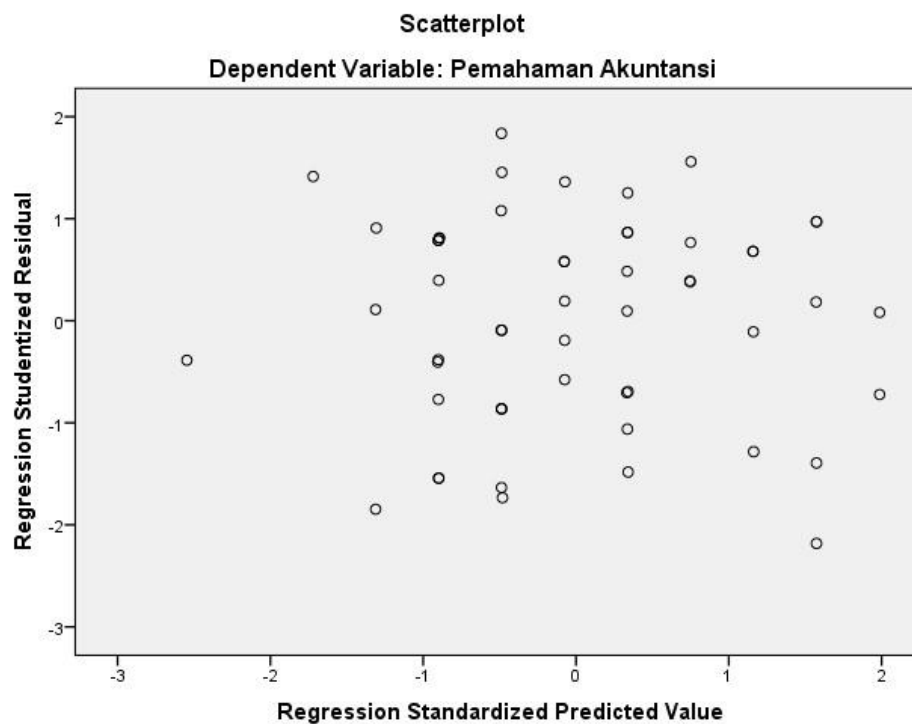
Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

Scatterplot.

Dengan dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Sumber : Hasil SPSS 21

Dari gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur. Serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*. Dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4.3 Uji
Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	52 ^a	.221	1.727

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar Mahasiswa, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,727. Ketentuan, jika nilai Durbin – Watson berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46 menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi (Algifari, 1997 dalam Hayati, 2010). Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1,727 hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan model persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y =$ Tingkat Pemahaman Akuntansi α

$=$ konstanta

$X_1 =$ Kecerdasan Emosional

$X_2 =$ Perilaku Belajar Mahasiswa

Berikut adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.553	12.508		4.921	.000
1					
Kecerdasan Emosional	.260	.226	.156	4.152	.000
Perilaku Belajar Mahasiswa	.259	.211	.166	4.225	.000

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

Konstant α = 61,553

(X1) = 0.260

(X2) = 0.259

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 61,553 + 0.260 + 0.259$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 61,553 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 61,553.

- b) Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosional sebesar 0.026 artinya bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 0.260 atau 26% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
- c) Nilai koefisien regresi Perilaku Belajar Mahasiswa sebesar 0.259 artinya bahwa setiap kenaikan Perilaku Belajar Mahasiswa maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 0,259 atau 25.9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu :

- a. Jika tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	61.553	12.508	4.921	.000
	Kecerdasan Emosional	.260	.226	4.152	.000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	.259	.211	4.225	.000

Sumber : Hasil SPSS 21

Dalam pengujian hipotesis melalui Uji t diketahui t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,67 (df = 55 dengan alpha 0,05) Hasil pengujian *statistic* dari tabel IV.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan kriteri pengambilan keputusan :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Untuk nilai Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai t hitung > t tabel yaitu $4,152 > 1,67$ dan signifikansi (Sig) variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 0.000. Karena t thitung > t

tabel dan nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

b. Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Perilaku Belajar Mahasiswa* secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan kriteri pengambilan keputusan :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan tabel *coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Untuk nilai Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai t hitung > t tabel yaitu $4,225 > 1,67$ dan nilai signifikansi (Sig) variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) adalah sebesar 0.000. Karena t hitung > t tabel dan nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (Y) .

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel dan nilai signifikansi (Sig.) yaitu :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig) < 0.05, maka hipotesis diterima.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka hipotesis ditolak.

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.415	2	10.707	6.554	.000 ^b
Residual	358.222	52	6.889		
Total	379.636	54			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar Mahasiswa, Kecerdasan Emosional

Sumber : Hasil SPSS 21

Adapun nilai F tabel adalah sebesar = 3,16 (df = 55 dengan 2 variabel Independen). Dari tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung = 6,554 > F tabel = 3,16 dan Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai F hitung > F tabel dan Sig. 0.000 < 0.05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F. dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

5. Koefisien Determinasi

R-Square digunakan untuk melihat variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Dalam kegunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi

atau presentase pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Maka dapat diketahui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.438 ^a	.356	.320	2.62467	.056	1.554	2

Sumber : Hasil SPSS 21

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0.320 atau 32% yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel bebas Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 32% sedangkan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut adalah pembahasan dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan

pekerjaan sehari-hari. kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengendalikan emosinya terkhusus bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, maka besar kemungkinan ia akan mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh dosen sehingga akan meningkatkan tingkat pemahamannya terhadap materi akuntansi.

Hasil penelitian Untuk nilai Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Nasution (2009), Nugraha (2013) dan Dewi dan Yogantara (2017) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang telah diuraikan diawal bahwasannya kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan emosi dalam pembelajaran akuntansi mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa FEB UMSU, mata kuliah akuntansi merupakan mata kuliah yang berhubungan dengan perhitungan dan sebelumnya telah di pelajari di tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

biasanya mahasiswa yang pada tingkat SMA mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah akuntansi pada saat perkuliahan, karena mereka harus mengulang memahami dasar-dasar akuntansi, hal ini diperlukan pengendalian emosi atau disebut juga kecerdasan emosional untuk bisa menerima pembelajaran akuntansi.

2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Hasil penelitian Untuk nilai Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, hasil pengolahan terlihat bahwa dari hasil output SPSS “Cofficients” diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. 0.000 < probabilitas 0.05,

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Wahyu (2015) dan Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Mata kuliah akuntansi juga merupakan mata kuliah yang membutuhkan pemahaman mendalam, karena isinya saling berkaitan terkait laporan keuangan, dapat memahami dan menyusun laporan keuangan merupakan salah satu indikator bagi mahasiswa dalam menilai pemahamannya tentang akuntansi, dalam akuntansi terdapat prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, perlu pengulangan-pengulangan dan pengerjaan latihan agar dapat terbiasa memahaminya, hal ini terkait dengan pemanfaatan waktu luang bagi mahasiswa yang menjadi fenomena di awal, bahwasannya ketika mahasiswa mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar dan memahami serta mengulang-ulang latihan terkait akuntansi akan dapat mempengaruhi Tingkat Pemahaman

Akuntansinya. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang dengan belajar ke perpustakaan , mencari literasi-literasi terkait dengan ilmu akuntansi serta belajar berkelompok untuk mengulang-ulang pembelajaran.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi

pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Hasil penelitian diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F. dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa secara simultan berpengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Wahyu (2015) dan Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa FEB UMSU.
4. Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 32% sedangkan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini yaitu :

1. Dalam hal tentang kecerdasan emosional, hendaknya para mahasiswa dapat mengendalikan diri dengan fokus dalam proses pembelajaran akuntansi yang merupakan bidang ilmu yang sejalan dengan program studi yang di ambil sehingga nantinya tercipta lulusan yang unggul dalam akuntansi.
2. Dalam hal tentang perilaku belajar mahasiswa, hendaknya mahasiswa mampu untuk meningkatkan perilaku belajarnya dengan aktif berdiskusi, membaca literasi, belajar Bersama, mengulang pembelajaran dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi nya.
3. Dalam hal penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa, seperti variabel penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–49.
- Baharuddin, & Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar- Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (VII)*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Ginancar Ary, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Arga.
- Goleman, D. (2006). *Emosional Intellegence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis (2nd ed.)*. UMSU Press.
- Kamaruddin, A. (2010). *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo.
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). *Skripsi, 1(1)*, 1.
- Nyoman, N., Rahayu, S., Dewi, T., & Yogantara, K. K. (2017). *PEMODERASI*. 5(2), 41–48.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Slameto. (2004). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rienika Cipta.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT Rineka Citra.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Wahyu, A. M. (2015). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN*

PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI MAHASISWA (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi
Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>